

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di bidang transportasi udara, salah satunya pesawat terbang semakin berkembang seiring perubahan zaman. Tentunya hal ini membawa banyak manfaat untuk masyarakat. Selain memberikan dampak positif ada pula dampak negatif terhadap kesehatan indera pendengaran yaitu gangguan pendengaran akibat bising pesawat terbang, khususnya bagi petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) di Bandar Udara Soekarno-Hatta. Pada penelitian tahun 2007 menyatakan bahwa dari penyebaran kuesioner didapat hasil sebanyak 41,67 % pekerja di unit PKP-PK pada Soekarno-Hatta mengalami gangguan pendengaran. (Margareta, 2007)

Penurunan fungsi pendengaran perlu perhatian khusus karena gangguan ini dapat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan aktivitas, membuat penderitanya terisolasi dalam kehidupan sosial, dan mengganggu psikologi penderita. Di Indonesia, jumlah penderita gangguan pendengaran cukup banyak. Sebanyak 360 juta penduduk dunia mengalami ketulian, separuhnya (180 juta) berada di Asia Tenggara (WHO, 2012). Indonesia peringkat ke-4 di Asia Tenggara untuk angka ketulian tertinggi setelah Sri Lanka, Myanmar, dan India. Pada tahun 2014 ada 360 juta orang di dunia 360 (328 juta dewasa dan 32 juta anak-anak) yang memiliki gangguan pendengaran yang diakibatkan oleh beberapa faktor termasuk akibat pajanan bising yang berlebihan (WHO, 2014).

Bising yang diterima manusia dan berlangsung dalam waktu lama dapat mengakibatkan gangguan fungsi pendengaran sampai ketulian sehingga harus dilakukan pengendalian atau pencegahan. Bising dengan level yang cukup tinggi di atas 70 dB dapat menimbulkan kegelisahan, kurang enak badan, masalah pendengaran dan penyempitan pembuluh darah. Pajanan bising yang diatas 80 dB dapat mengakibatkan kemunduran yang serius pada kesehatan seseorang pada

umumnya dan jika berlangsung lama dapat menimbulkan kehilangan pendengaran sementara atau permanen.

Gangguan pendengaran juga bisa disebabkan karena adanya faktor risiko hipertensi. Tekanan darah tinggi pada sistem vaskular dapat menyebabkan hemoragik telinga dalam, yang mendapat suplai darah dari arteri cerebelli anterior inferior yang menyuplai darah ke arteri telinga dalam dan dibagi menjadi arteri koklear dan arteri vestibular anterior (Bachor E *et al.*, 2001). Tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan gangguan pendengaran yang progresif atau tiba-tiba (Nagahar K *et al.*, 1983).

Hipertensi menjadi tantangan besar di Indonesia dan penyakit yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan.. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia.

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan di Semarang pada tahun 2016, terdapat pekerja yang menderita hipertensi mengalami gangguan pendengaran akibat terpapar bising dan tidak sesuai masa kerja yang telah ditetapkan oleh *National Institute for Occupational Safety and Health*.

Dari pandangan Islam, fungsi pendengaran suatu karunia yang diberikan oleh Allah SWT dan menjadi salah satu yang patut disyukuri. Sebagai umat muslim harus menjaga apa yang telah diberikan Allah SWT. Banyak cara untuk menjaga fungsi pendengaran sesuai ajaran agama islam, antara lain dengan mendengarkan hal-hal yang baik atau bermanfaat, mendengarkan ilmu agama, serta menjauhi mendengarkan hal-hal yang mengajak kepada maksiat. Menjaga gaya hidup juga menjadi upaya merawat fungsi pendengaran.

Islam menganjurkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal, menjaga pola tidur, dan melindungi diri saat bekerja bila ditempatkan dalam area paparan bising yang tinggi seperti petugas PKP-PK. Diharapkan dapat terhindar dari

gangguan pendengaran dan penyakit kardiovaskuler seperti hipertensi yang dapat menyebabkan gangguan pada fungsi pendengaran.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Fungsi Pendengaran pada Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran Landasan Pacu Bandara Soekarno-Hatta Berdasarkan Faktor Risiko Hipertensi dan Tinjauannya Menurut Islam”

1.2 Perumusan Masalah

Hipertensi adalah penyakit tersering pada kardiovaskular, dikarenakan perubahan struktural jantung dan pembuluh darah. Peningkatan tekanan darah menyebabkan hemoragik telinga dalam yang mengakibatkan terjadinya gangguan pendengaran yang progresif atau secara mendadak. Selain itu, viskositas yang tinggi membuat aliran darah ke telinga berkurang mengakibatkan gangguan pendengaran sampai ketulian karena jaringan pada telinga mengalami hipoksia. Gangguan pendengaran sering terjadi pada pekerja yang terpapar bising, salah satunya adalah bising pesawat terbang, yang kemungkinan terkait dengan faktor risiko hipertensi atau gangguan pada sirkulasi darah ke telinga dalam.

Maka dari itu diperlukan penelitian lebih dalam mengenai gangguan pendengaran pada petugas PKP-PK landasan pacu Bandara Soekarno-Hatta dengan faktor risiko hipertensi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran fungsi pendengaran petugas PKP-PK bandara Soekarno-Hatta yang memiliki faktor risiko hipertensi?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap gambaran fungsi pendengaran pada petugas PKP-PK berdasarkan faktor risiko hipertensi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui gambaran fungsi pendengaran dengan faktor risiko hipertensi pada petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK)

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui seberapa baik fungsi pendengaran pada petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dengan faktor risiko hipertensi
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai fungsi pendengaran pada petugas PKP-PK berdasarkan faktor risiko hipertensi

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor risiko hipertensi yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Petugas PKP-PK Bandara Soekarno-Hatta
 1. Petugas PKP-PK memperoleh pengetahuan tentang faktor risiko hipertensi dapat menyebabkan gangguan pendengaran
 2. Meningkatkan upaya pencegahan gangguan pendengaran lebih lanjut
- b. Manfaat bagi Peneliti
 1. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
 2. Mendapat pengalaman meneliti dan ilmu pengetahuan mengenai gangguan pendengaran pada petugas PKP-PK dengan faktor risiko hipertensi

- c. Manfaat bagi Universitas YARSI
 - 1. Hasil penelitian dapat menambah rujukan dalam bidang Telinga Hidung dan Tenggorok (THT)